UNIT PELAKSANA PERPUSTAKAAN UNIKOM

BAB II

RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Perusahaan

Pada awalnya untuk merencanakan serta membuat pesawat terbang di Indonesia baru terwujud setelah proklamasi kemerdekaan yang ditujukan untuk kelancaran pertahanan dan keamanan.

Dengan dipelopori oleh pemuda-pemuda seperti Wiweko Supomo (mantan Direktur Utama Garuda) dan Nurtanio Pringgo Adisuryo pada tahun 1946 di Magetan, dibukalah bengkel pesawat kecil yang dikenal dengan nama seksi percobaan yang berada di bawah pengawasan Komandan Depot perawatan Mayor Udara Nurtanio. Berkat Pimpinan Mayor Nurtanio mereka mampu merencanakan serta membuat pesawat terbang. Dan pada tanggal 01 Agustus 1945 berhasil diterbangkan sebuah pesawat terbang dengan nama "SIKUMBANG".

Sejalan dengan pertumbuhan dan kemajuan negara Republik Indonesia maka makin tumbuh pula kesadaran akan pentingnya penerbangan baik dalam masa damai maupun dalam keadaan perang. Untuk itu pada tanggal 16 desember 1961 dibentuk LAPIP (Lembaga Persiapan Industri Pesawat Terbang) yang ditugaskan untuk mempersiapkan pembangunan unit industri penerbangan yaitu membuka pesawat terbang dan menyediakn suku cadang.

Dengan gugurnya komandan udara Nurtanio Pringgo Adisuryo pada tanggal 21 maret 1966 karena kecelakaan pesawat terbang yang terjadi di tengah

kota Bandung, maka untuk menghormati dan mengabdikan jasa-jasanya, LAPIP dirubah menjadi UPNUR (Lembaga Industri Pesawat Terbang Nurtanio).

Pada masa kegiatan itu UPNUR hanya memiliki kurang lebih 500 personil. Kemudian berdasarkan Akte Notaris Nomor 15, tanggal 28 april di Jakarta didirikan sebuah perseroan yaitu PT.IPTN.

Makin secara resmi PT.Industri Pesawat Terbang Nusantara berdiri tanggal 23 Agustus 1976 dengan Direktur utama yang bernama Prof.Dr.Ing.BJ.Habibie dan dengan surat keputusan Presiden nomor 15, tanggal 17 april tahun 1986.

Kehadiran PT.IPTN dalam percaturan industri kawasan produksi II,III, dan IV. Pengembangan personil dimulai hanya 500 karyawan pada tahun 1976, dan 9000 karyawan pada tahun 1983 dan akhir 1999 sampai sekarang sudah mencapai kurang lebih 16000 karyawan dengan kualifikasi tertentu. Hal ini penting artinya dalam hubungan terbuka secara luas lapangan kerja teknologi tinggi sekaligus peningkatan kemampuan sumber daya manusia indonesia.

Memperoleh kemampuan personil berkemampuan tinggi dalam jumlah yang relatif besar ini melalui program-program pendidikkan dan latihan terarah didalam maupun diluar negeri. PT.IPTN memiliki pusat pendidikkan dan latihan untuk teknisi muda. Sedang diluar negeri melalui progaram beasiswa maupun "praktek kerja" di PT.IPTN maupun mitar kerjasama lainnya.

Menginjak usia sepuluh tahun diselenggarakan Indonesia Air Show (IAS) tahun 1986 yang menarik perhatian masyarakat luas baik nasional maupun inetrnasional. Tahun 1978 kerjasama timbal produksi dengan General Dinamic

untuk pembuatan komponen pesawat tempur F-16 direralisasikan. Sementara itu sub kontrak pembuatan komponen pesawat terbang Boeing 767 dan 737 dengan lanjut yang lebih maju dan modern.

Kini memasuki dasawarsa kedua PT.IPTN tidak hanya mempertahankan dan meningkatkan pengusaan teknologi ke tahap perkembangan teknologi, tetapi juga mulai mengarah kepada upaya bisnis industri pesawat terbang yang sesungguhnya. Hal ini dibuktikan dengan dikembangakannya satu produk baru pesawat N-250 yang sepenuhnya hasi rancangan bangsa indonesia.

Progaram rancang bangun dan produksi pesawat ini telah diumumkan di paris Air Show ke-38, tanggal 15 juli 1989 yang lalu pemunculannya diharapkan pada tahun 1995 mendatang. Dibidang pemasaran, langkah PT.IPTN semakin progresif menembus pasaran internasional, lebih 200 pesawat dan helikopter telah dioperasikan dalam dan luar negeri dan sampai saat ini PT.IPTN telah mampu memproduksi berbagai jenis pesawat terbang.

Adapun jenis pesawat terbang tersebut adalah: "NC-212, NC-235, NEO-105, NSA-330 (PUMA), NAS-332 (SUPER PUMA), NBK-117, NBELL-412". Dalam rangka meningakatkan peluang-peluang alih teknologi dan bisnis PT.IPTN bersama dengan New Development Organization Japan mendirikan usaha patungan Nusantara System International (NSI) yang bergerak dalam bidang perangkat lunak komputer, perusahaan yang didirikan tahun 1988 tersebut telah beroperasi.

Untuk lebih memperluas pemasaran bagi produk-produknya, khususnya diwilayah Amerika, sejak tahun 1992 yang lalu, PT.IPTN memiliki Branch Office

yang berkedudukkan di Seattle Amerika. PT.IPTN. NA (PT. IPTN North Amerika) itu semua langkah-langkah PT.IPTN pada dasawarsa pertama dalam mewujudkan kemamauan teknologi pembuatan pesawat terbang, sekaligus sebagai dasra langkah lanjut yang lebih maju.

Selama 24 tahun PT.IPTN telah berkembang dengan pesat, untuk itu guna memperluas bidang usahanya diberbagai jenis bidang maka PT.IPTN dirubah menjadi PT DIRGANTARA INDONESIA pada tahun 2000 oleh presiden Abdurrahman Wahid. Dengan nama yang baru PT.DIRGANTARA INDONESIA tidak dikhususkan hanya dalam pembuatan pesawat terbang saja, tetapi usaha-usaha lainnya seperti:

1. Sparepart
2. Jasa perawatan
3. Teknician publication
4. Stop Crepair
5. Training

Dengan perluasan bidang usaha ini diharapkan PT.DIRGANTARA INDONESIA dapat menjawab tantangan di era globalisasi ini.

2.2. Tempat dan Kedudukan Perusahaan

Tempat dan kedudukan lokasi kerja praktek lapangan di PT. Dirgantara Indonesia yang bertempat di Jl. Pajajaran No. 154 Bandung, terbagi manjadi beberapa bagian KP (kawasan produksi) yaitu 4 kp. Penulis ingin memberi tahu bahwa pelaksanaan PKL di kawasan produksi di bagian keuangan SBU ACS di KP 1.

2.3. Bentuk dan Badan Hukum Perusahaan

PT. Dirgantara Indonesia (IPTN) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk PERSERO yang diteteapkan berdasarkan SK Menteri Keuangan Milik negara Republik Indonesia No Kep 1479/ MK/ 04 / 1976, PADA TANGGAL 27 April 1976 yang berisi tentang Penetapan Modal Perusahan PERSERO PT. Dirgantara Indonesia (IPTN).

Di bawah kepemimpinan Prof.Dr.Ing. Baharudin Jusuf Habibie yang menerapkan progressive Manufacturing Pogrm (PMP), para karyawan PT. Dirgantara Indonesia (IPTN) secara meyakinkan telah berhasil melaksanakan fase alih teknologi. Pada fase ini beberapa helikopter dan pesawat terbang telah berhasil diproduksi dipasaran.

2.4. Bidang pekerjaan Perusahaan

Kegiatan usaha yang dilakukan pada PT. Dirgantara Indonesia (IPTN) bergerak bidang industri pesawat terbang. Sejalan dengan pertumbuhan dan kemajuan Negara Republik Indonesia maka makin tumbuh pula kesadaran akan pentingnya penerbangan baik dalam masa damai maupun dalam keadaan perang. Untuk itu PT. IPTN Membuat pesawat terbang dan menyadiakan suku cadang.

Dirubahnya PT. IPTN menjadi Dirgantara Indonesia pada tahun 2000 oleh Presiden Abdurrahman Wahid, PT. Dirgantara Indonesia Tidak dikhususkan dalam pembuatan pesawat terbang saja, tetapi usah-usaha lainnya antara

1. Sparepart

2.5. Bidang pekerjaan divisi / departement engineering

Penulis melaksanakan kerja praktek di departement engineering di bagian Spare Engineering.Tugas dari Departement Engineering dibagian Spare Engineering sebagai berikut:

1. Departement Spare Engineering

1.1. Fungsi

Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan specifikasi material pesawat yang meliputi proses penyiapan, evaluasi, analisa dan monitoring untuk mendukung aktivitas bisnis SBU ACS.

1.2. Wewenang dan Tanggung Jawab

- Merencanakan dan mengendalikan aktifitas Spare Engineering sesuai dengan perkembangan kedirgantaraan.
- Mengendalikan proses penyiapan, analisa, evaluasi dan revisi data teknik untuk kebutuhan data base.
- Mengesahkan perubahan dan koreksi Part Number yang akan dipesan maupun untuk kebutuhan penawaran.
- Mengkoordinir penyiapan data teknik untuk menentukan detail dari break down Part.
- Mengendalikan penyiapan Vendor Data agar Spare Part / material yang tersedia selalu applicable terhadap pesawat yang dirawat.
- Mengkoordinir penyimpan dan pemeliharaan semua dokumen technical spesification yang diperlukan untuk menunjang proses analisa spare Part.

- Mengendaliakan pembuatan data initial spare untuk kebutuhan operasional dan peralatan pesawat.
- Membina dan mengembangkan sumberdaya manusia dalamlingkup supervisinya, serta melaksanakan 5R dan K3.

1.3. Hubungan Organisasi

A. Kedudukan

Spare Engineering Supervisor secar structural bertanggung jawab langsung kepada Engineering Manager dan membawahi Job Title: Forecast data management, Technician Maintanance Engineering.

B. Intern Perusahaan

1. SHOP

   a memberikan hasil evaluasi perubahan part number.

   b. memberikan detail part yang potensial.

2. QUALITY CONTROL

   Memberikan technical specification.

3. PROCURMENT

   - Memberikan persetujuan setiap perubahan part number.
   - Memberikan data original Vendor.

4. MATERIAL

   Memberikan data material yang seruing rusak untuk krebutuhan planning.

5. SALES DAN MARKETING

   - Memberikan hasil evaluasi part number.

- Memberikan data engineering khususnya part structure buatan PT. DI untuk program estimasi harga beli.

C. Ekternal Perusahaan

1. VENDOR
   - Meminta data spesifikasi perubahan Part number untuk part yang mengalami kelainan / modifikasi.
   - Meminta data technical spesification material.
2. CUSTOMER
   - Menyampaikan perubahan spesifikasi part number untuk Equipment barang yang sejenis.
   - Melakukan negosiasi teknis untuk program initial spare.

2.6. Sruktur Organisasi

Dalam hal ini akan menjelaskan struktur organisasi selama melaksanakan kerja praktek yaitu di SBU ACS. Uraian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Departement Finance
   a. SPV Budgeting
   b. SPV accounting
   c. SPV Treasury
   d. SPV Verifikasi
2. Resource Management
   a. Personal Services

b. Personil dan Organization Development

c. Fasility Maintenance

d. Computer Center

3. Sales & Marketing

a. Marketing

b. Sales Maintenance and Repair

c. Sales Repair

d. Sales spare DIN

4. Program MGT Office

a. Program Planing

b. Maintenance Program Control & Administration

c. Material Program Control & Administration

5. MRO Ratary Wing

a. PPC RW

b. Maintenance RW

c. Flight line RW

6. MRO Fixed Wing

a. PPC RW

b. Maintenance RW

c. Flight line RW

7. Shop

a. FFC Shop

b. AE I

c. Accessories

d. Transmision

8. Material

a. Material Palning

b. Iventory Control

c. Material wareh house

d. Shipping & reciving

9. Procurement

a. AIC Material purchasing LIN

b. AIC Material purchasing DIN

c. Non AIC material purchasing

d. Shop out sourcing

10. Quality Control

a. Quality Engineering

b. Quality inspection

c. Material quality control

11. Engineering

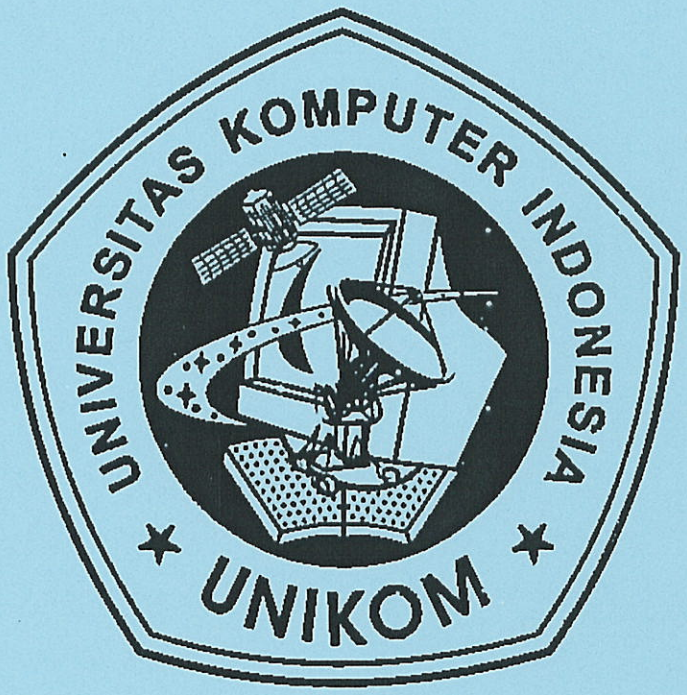
a. Ground support engineering

b. maintenance enginering

c. Spare engineering

d. Configuration control & liblary

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi SBU ACS dapat dilihat dari laporan.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM